

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Christian Paulus, 2012). Peningkatan kesejahteraan pemilik tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi untuk mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Laba menjadi salah satu tujuan dari perusahaan karena demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (*going concern*).

Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya karena laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan (Paramitha Anggia, 2012). Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Informasi tentang laba mempunyai peran yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan atau entitas bisnis. Pihak yang berkepentingan tersebut mencakup pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Pihak-pihak ini menggunakan informasi tentang laba sebagai dasar pengambilan keputusan, mengukur kinerja dan prestasi manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan (Paramitha Anggia, 2012). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Informasi tentang laba harus dapat dipahami oleh seluruh pihak yang mempunyai pengetahuan tentang aktivitas bisnis dan ekonomi serta mempunyai ketekunan yang cukup memadai untuk mempelajari informasi tersebut. Investor biasanya dalam menilai kinerja perusahaan lebih cenderung melihat laba yang diperoleh perusahaan, karena banyak yang beranggapan bahwa laba adalah sebuah nilai yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan, (Christine dan Wijayanti, 2013). Berdasarkan informasi laba tersebut maka investor dapat mengetahui tingkat kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas serta meningkatkan nilai perusahaan.

Ririn Marlina (2013), mengatakan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengambilan setiap keputusan haruslah dilakukan dengan seksama agar tujuan peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perusahaan harus benar-benar matang dalam

melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan yang telah direncanakan, dengan tujuan dapat meminimalisir kesalahan yang dapat berakibat buruk terhadap peningkatan nilai perusahaan. Untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan tersebut, laba dari perusahaan haruslah berkualitas.

Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Sehingga menurut pernyataan tersebut konflik keagenan berpengaruh besar terhadap kualitas laba perusahaan.

Konflik keagenan yang terjadi akibat pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Menurut Boediono (2005:176), Mekanisme *Corporate Governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba yang berkualitas. Sehingga Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba yang berkualitas.

Menurut Ririn Marlina (2013), Mekanisme *corporate governance* dapat diukur atau diproksi dengan, komisar independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dalam rangka mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* dapat meminimalisir agen yang mencari

keuntungan sendiri. Dari penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Triatmoko (2007), menyatakan bahwa komisaris independen, struktur kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), yang menemukan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Nurchasanah (2009), Perusahaan dengan tingkat *IOS* tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*IOS*). Tingginya respon pasar terhadap laba mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik (Sri Mulyani *et al.*, 2007). Dari pernyataan tersebut *IOS* dapat mempengaruhi kualitas suatu laba pada sebuah perusahaan untuk memaksimalkan kualitas laba yang baik, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Wah (2002), *IOS* menunjukkan investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure manajer*. *Manajemen investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *unobservable* (tidak dapat diobservasi).

Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Paramitha Anggia (2012), Rendahnya kualitas laba akan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, Sehingga mengakibatkan kinerja atau nilai perusahaan akan berkurang, karena adanya hubungan antara

kinerja perusahaan dengan kualitas laba untuk kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Penelitian ini menggabungkan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Chasanah (2009) "*Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan*" dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian Paulus (2012) "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba*". Sehingga penelitian ini merupakan Penggabungan dari penelitian yang di lakukan oleh nur chasanah dan christian paulus dengan variabel yang digunakan *Corporate Governance* dan *Investment Opportunity Set* mempengaruhi kualitas laba yang melakukan pengamatan di BEI pada tahun 2008-2010. Perbedaan dari penelitian sebelumnya juga adalah dalam penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yaitu kualitas laba yang mempengaruhi nilai Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Konflik keagenan yang muncul antara manajer dengan pemegang saham dapat mengakibatkan kualitas laba dan nilai perusahaan menurun. Oleh sebab itu, diperlukan cara untuk mengatasi konflik keagenan yaitu dengan adanya *Investment Opportunity Set* dan mekanisme *corporate governance* yang dapat menekan perilaku *opportunistic* manajer yang merupakan bagian dari pemegang saham, sehingga kinerja manajer dapat ditingkatkan dan berimbas pada meningkatnya kualitas laba dan nilai perusahaan.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, maka berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. a. Apakah *komposisi komisaris independen* berpengaruh secara positif terhadap *kualitas laba*?
- b. Apakah *komposisi komisaris independen* berpengaruh secara positif terhadap *nilai perusahaan*?
2. a. Apakah *kepemilikan institusional* berpengaruh secara positif terhadap *kualitas laba*?
- b. Apakah *kepemilikan institusional* berpengaruh secara positif terhadap *nilai perusahaan*?
3. a. Apakah *kepemilikan manajerial* berpengaruh secara positif terhadap *kualitas laba*?
- b. Apakah *kepemilikan manajerial* berpengaruh secara positif terhadap *nilai perusahaan*?
4. a. Apakah IOS berpengaruh secara positif terhadap *kualitas laba*?
- b. Apakah IOS berpengaruh secara positif terhadap *nilai perusahaan*?
5. Apakah *kualitas laba* berpengaruh secara positif terhadap *nilai perusahaan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba, serta

dampaknya pada nilai perusahaan. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. a. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *komposisi dewan komisaris independen* terhadap *kualitas laba*.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *komposisi dewan komisaris independen* terhadap *nilai perusahaan*.
2. a. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *kepemilikan institusional* terhadap *kualitas laba*.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *kepemilikan institusional* terhadap *nilai perusahaan*.
3. a. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *kepemilikan manajerial* terhadap *kualitas laba*.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *kepemilikan manajerial* terhadap *nilai perusahaan*.
4. a. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh IOS secara positif terhadap *kualitas laba*.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh IOS secara positif terhadap *nilai perusahaan*.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengaruh *kualitas laba* terhadap *nilai perusahaan*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sudah selaknya sebuah penelitian harus dapat memberikan manfaat bagi

masyarakat maupun bagi bidang ilmu itu sendiri, baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Secara teoritis, memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Ekonomi khususnya akuntansi keuangan terutama bagaimana pengaruh *Corporate Governance* yaitu komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba serta dampaknya pada nilai perusahaan.
2. Secara praktis, memberikan pemahaman tentang kajian ilmu akuntansi, khususnya pada akuntansi keuangan dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di bursa saham serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan.